

Vol. 1 No. 2 April - Juni 2021

ISSN : 2775 - 2364

JURNAL ISLAMII

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & HUMANIORA



**PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA SWASTA 12 MEDAN**

Ahmad Habib

Email: ah8682306@gmail.com

Abstract

The problem in this study is to discuss the Principal's Leadership Role in Increasing Students' Interest in Learning at the PGRI 12 Medan Private High School which has already had developments in increasing students' learning interest, seen from the presentation of students' learning interests. The results showed that: 1) Interests Learners Learning At PGRI 12 Medan Private High School Consisting of Medium Category, school principals and teachers always provide special attention and assistance during the learning process. 2) in increasing student interest in learning, the principal of the Private SMA PGRI 12 Medan always carries out strategies in dealing with students.

This research is a descriptive study with qualitative analysis and takes place in SMA PGRI 12 Medan. Subjects in this study were principals and vice principals for student affairs. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation and the data analysis technique used was the Spradley model. To check the validity of the data, the researcher used triangulation. The results showed that the Principal's Leadership Role in Increasing Students' Interest in Learning at SMA PGRI 12 Medan, namely:

Keywords : *Principal Leadership, Student Interests*

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah membahas tentang Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat belajar Peserta didik di SMA Swasta PGRI 12 Medan yang ternyata sudah memiliki perkembangan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, dilihat dari presentasi minat belajar Peserta didik Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1) Minat Belajar peserta Didik Di SMA Swasta PGRI 12 Medan Terdiri dari Kategori sedang, kepala sekolah dan guru senantiasa memberikan perhatian dan pendampingan khusus selama proses pembelajaran berlangsung. 2) dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kepala sekolah SMA Swasta PGRI 12 Medan senantiasa melakukan strategi dalam menghadapi peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif dan mengambil lokasi di SMA Swasta PGRI 12 Medan. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi serta teknik analisis data yang digunakan adalah model Spradley. Untuk mengecek keabsahan datanya, peneliti menggunakan Triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik di SMA Swasta PGRI 12 Medan.

Kata Kunci : Kepemimpinan Kepala Sekolah, Minat Belajar Peserta didik

I. Pendahuluan

Pemerintah melalui berbagai kebijakannya berusaha untuk memajukan mutu dan kualitas pendidikan Indonesia agar dapat bersaing dengan negara lain. Peningkatan mutu pendidikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pengembangan sumber daya manusia, harus dilakukan secara terencana, terarah, dan intensif sehingga mampu menyiapkan kualitas pendidikan di era globalisasi ini.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang disengaja direncanakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk menjadikan kualitas sumber daya manusia lebih baik lagi. Salah satu bentuk usaha dari pendidikan dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang baik adalah melalui proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Terkait dengan persoalan tersebut, kepemimpinan kepala sekolah telah memiliki peranan yang penting untuk ikut dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia tersebut. (yahdiyani, 2020)

Kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk mengikuti keinginan pimpinan. Terkait dengan itu kepemimpinan kepala sekolah dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan pengelolaan sekolah sebagai penggerak para guru, staf, siswa, orang tua siswa dan orang-orang di luar komunitas sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga sekaligus sebagai penentu kebijakan sekolah yang akan menentukan cara pencapaian visi-misi dan tujuan sekolah. Berkaitan dengan kultur yang unggul, kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah, antara lain:

1. Mengembangkan kesadaran dan keyakinan yang berkaitan dengan kultur sekolah pada beberapa warga sekolah.
2. Menyusun tim yang beragotakan beberapa orang yang mempunyai visi yang sama untuk memperkuat rencana kepala sekolah tersebut.
3. Kepala sekolah melaksanakan pertemuan dengan warga sekolah memberikan informasi mengenai upaya-upaya peningkatan minat belajar siswa guna untuk mendukung dan mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif harus membangun lingkungan sekolah yang dapat menjadikan seluruh warga sekolah mempunyai komitmen bersama untuk mengembangkan prestasi sekolah.
4. Memulai dengan langkah-langkah dan tindakan yang konkrit, dan tidak harus besar.
5. Mengkaitkan tindakan konkrit dengan nilai-nilai dan asumsi dasar yang ada.
6. Nilai-nilai dan asumsi dasar yang tidak cocok dengan kehidupan sekolah akan diubah.

Dalam hal ini sekolah sebagai pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala sekolah menjadi kunci keberhasilan dan kemajuan peningkatan mutu sekolah. Dikatakan demikian karena sekolah itu sendiri bisa dikatakan organisasi lembaga pendidikan yang di dalamnya harus memiliki seorang pemimpin yang berkualitas. (Rifa'i, 2016)

Dengan adanya kepemimpinan yang efektif akan tercipta lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan untuk mendayagunakan dan mengembangkan potensinya seoptimal mungkin dengan cara membangun sebuah kultur sekolah yang unggul. Peran kepala sekolah harus dapat mengidentifikasi kultur sekolah yang dipimpinnya, agar dalam membangun dan menciptakan kultur sekolah dapat mendukung pencapaiantujuan, visi dan misi sekolah.

SMA Swasta PGRI 12 Medan merupakan sekolah yang menerima input siswa dalam kategori memiliki kemampuan akademik yang bisa dikatakan kurang bagus dan rata-rata siswa yang diterima di sekolah ini dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, tentu ini menjadikan tantangan kepala sekolah dengan input siswa yang biasa tetapi akan lulus dengan hasil luar biasa. Hal tersebut menjadikan alasan penulis untuk melakukan penelitian sehingga

mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan minat belajar siswa di sekolah sehingga dapat memberikan peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

II. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, analis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah upaya untuk memahami sesuatu yang di dalam subjek penelitian seperti perilaku, kegiatan, inspirasi, dan hal-hal lain. Secara umum dan dengan mengklarifikasi sejauh kata-kata dan bahasa, dalam tingkat yang unik yang terjadi dengan menggunakan strategi biasa. (Moleong, 2016) Penelitian ini menitikkan pada satu data penelitian yang mana terdapat pada SMA Swasta PGRI 12 Medan dengan menggunakan penelitian kualitatif.

Data adalah hasil rekaman para ilmuwan di lapangan, baik sebagai fakta atau figur. Sumber informasi dalam ulasan adalah subjek dari mana informasi itu dapat diperoleh. (Kusnadi, 2008) Pada penelitian yang telah Peneliti lakukan, Peneliti menggunakan sumber primer dan juga sumber skunder dalam melengkapi data.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu seperti observasi dokumentasi serta wawancara. sehingga metode pengumpulan data yang terkait yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau informasi dapat dinyatakan substansial apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh Peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk mengetahui apakah informasi yang telah dikumpulkan sudah substansial atau belum dibutuhkan teknik penjamin keabsahan informasi. "Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, uji confirmability." (Sugiyono, 2010)

Setelah semua informasi dikumpulkan baik dari hasil pertemuan, persepsi dan dokumentasi. Kemudian, pada saat itu, peneliti memilih informasi yang sesuai dengan konsentrasi pemeriksaan, kemudian, pada saat itu, analis menyajikannya sebagai kalimat standar yang sengaja disusun, setelah itu spesialis mencapai kesimpulan dengan menggunakan teknik induktif, khususnya yang paling cara umum untuk membuat penentuan dari hal-hal eksplisit ke hal-hal. hal yang biasa. Maka peninjauan yang telah dilakukan analis telah mendapatkan informasi mengenai tugas kepala sekolah dalam meningkatkan Minat Belajar peserta didik di SMA Swasta PGRI 12 Medan.

Peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk benar-benar melihat keabsahan informasi tersebut. Dalam uji kepercayaan, analis menggunakan uji triangulasi. Triangulasi adalah metode pengecekan keabsahan informasi yang memanfaatkan sesuatu yang berbeda. dimana informasi tersebut digunakan untuk pemeriksaan atau sebagai pemeriksaan terhadap informasi tersebut. (Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 2010)

Dalam lokasi penelitian, disini dimaksudkan bahwasannya merupakan tempat yang digunakan untuk memperoleh data serta informasi yang diperlukan dan digunakan dalam penelitian. Lokasi pada penelitian kali ini yaitu di SMA Swasta PGRI 12 Medan yang berlokasi di Jalan Kapten Rahmad Buddin Lk. IX Gang Jambu Kelurahan Rengas pulau, kecamatan medan marelan, kota medan, sumatera utara.

III. Hasil Dan Pembahasan

1. Peran Kepala Sekolah di SMA Swasta PGRI 12 Medan

Sebelum peneliti memaparkan data mengenai peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, maka peneliti ingin membahas pengertian kepala sekolah, yakni penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasaran juga sebagai supervisor (mengawasi) pada sekolah yang dipimpinya.

Sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan menentukan. Sedangkan bersifat unik karena sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebut sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Maka dari itu kemajuan suatu sekolah ditentukan oleh kepala sekolah.

Berdasarkan apa yang dijelaskan dalam data hasil wawancara yang didukung data observasi tersebut menunjukkan bahwa peran kepala sekolah yang baik itu sangat dibutuhkan oleh sekolah, dengan adanya kepala sekolah yang baik maka seluruh anggota warga sekolah termasuk: Guru & staff, siswa, dan karyawan juga akan baik karena kepala sekolah adalah suri tauladan/ccontoh pertama di lingkungan sekolah.

2. Bentuk Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik di SMA Swasta PGRI 12 Medan

Peran kepala sekolah dalam dunia pendidikan sebagai pimpinan dalam sebuah lembaga pendidikan sangatlah dibutuhkan. Hal ini disebabkan karena dalam proses belajar mengajar, siswa memiliki masalah dari eksternal ataupun internal personal masing-masing individunya. Oleh karena itu peran kepala sekolah sebagai perencana pendidikan sangatlah dibutuhkan agar dapat mengatasi problematika dalam proses pengembangan secara baik.

Dalam proses minat belajar siswa dapat dilakukan wawancara dengan guru. Peranan kepala sekolah sangat penting dalam sekolah untuk berkerjasama dengan Guru, dan siswa dalam meningkatkan proses pembelajaran pada siswa dan memberikan arahan kepada siswa yang mengalami permasalahan.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Bapak Kepala sekolah di SMA Swasta PGRI 12 Medan mengenai minat belajar siswa di sekolah tersebut, adapun langkah yang dilakukan yaitu: memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih rajin lagi dalam proses pembelajaran dan bagi siswa yang membolos sewaktu proses pembelajaran berlangsung, kemudian bagi siswa yang berbicara dengan teman sebangku sewaktu guru menjelaskan pelajaran di depan, guru bimbingan dan konseling lakukan konseling individu dan diberikan sanksi tidak boleh masuk kelas, dan guru BK yang bertanggung jawab memberikan tugas buku bacaan kepada siswa tersebut.

Peran yang dilakukan pertama memberikan motivasi untuk lebih rajin lagi belajar, memberikan tugas atau pekerjaan rumah, dan memberikan soal-soal yang baru untuk meningkatkan pengetahuan siswa.

Kemudian penjelasan tentang minat belajar ini dikembangkan oleh ibu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMA Swasta PGRI 12 Medan bahwa minat belajar siswa sangatlah berbeda-beda, minat belajar siswa sangatlah bervariasi ada yang sangat tinggi ada juga yang rendah dan peran guru sebagai pengajar sangat membantu bagi perkembangan minat belajar siswa di sekolah ini, maka setiap guru harus memahami kemampuan setiap peserta didiknya adapun bidang yang kurang diminati siswa harusnya lebih sering diulang dan dijelaskan secara perlahan sehingga setiap murid dapat memahami dan dapat menumbuhkan minat belajar di dalam kelas.

minat belajar siswa sangat bervariasi maka tugas wali kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa tersebut, wali kelas memberikan sanksi yang membangun kepada siswa yang minat belajarnya rendah dilihat dari hasil pembelajarannya berupa nilai-nilai siswa tersebut yang rendah. Tentu hukuman yang diberikan adalah hukuman yang dapat memberikan efek jera dan membangun minat belajar siswa, namun apabila hukuman tidak

memberikan dampak terhadap siswa maka akan diserahkan kepada guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa di SMA Swasta PGRI 12 Medan, bahwa masih ada beberapa siswa yang memiliki minat belajar yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor internal dan faktor eksternal yang ada pada siswa.

Tidak mudah untuk meningkatkan Minat belajar siswa, tentu setiap tahunnya akan ada siswa atau kebijakan yang berbeda ditetapkan. Dalam kebijakan tersebut berisikan segala sesuatu yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Melihat dari apa yang diungkapkan oleh kepala sekolah di atas kita dapat memahami bahwasannya tugas kepala sekolah itu sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Seorang kepala sekolah harus pandai dalam melihat peluang dan apa saja yang harus dilakukan dalam menghadapi masalah yang ada. Dorongan berupa motivasi juga tak lupa untuk dilakukan oleh seorang kepala sekolah, karena itu merupakan bagian yang tak kalah pentingnya dalam meningkatkan minat belajar siswa di sekolah.

Maka dengan ini peran Kepala sekolah dalam meningkatkan minat belajar siswa sangat penting dalam membuat metode belajarnya dengan efektif dan efisien sehingga menjadikan siswa lebih bersemangat lagi belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baru.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Swasta PGRI 12 Medan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Swasta PGRI 12 Medan rasa malas belajar yang timbul oleh sebagian siswa tersebut yang membuat minat belajar siswa menjadi rendah dan rasa malas tersebut muncul karena sesuatu yang tidak disukainya dan kesadarannya dalam belajar tidak ada, Hal tersebut yang membuat minat belajar siswa menurun. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa disebabkan dua faktor utama yaitu faktor internal yang ada pada diri siswa yakni jasmani dan rohani, sedangkan faktor eksternal yaitu keadaan yang ada di lingkungan sekitar siswa.

a. Faktor Pendukung

Peran kepala sekolah di SMA Swasta PGRI 12 Medan sudah cukup bagus dengan mengajak guru untuk bekerjasama dalam mencari inovasi dalam gaya belajar yang baru/berbeda dengan yang sebelumnya hal ini membuat siswa akan merasa senang dan semangat dalam setiap proses belajar mengajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar di sekolah dapat berkembang dan maju maka perlu adanya kolaborasi antara kepala sekolah dan guru serta peserta didik itu sendiri dengan kepala sekolah memberikan kebijakan serta inovasi baru dalam proses pembelajaran di sekolah.

Selain kebijakan dan inovasi pembelajaran dari kepala sekolah maka perlu adanya semangat serta kesadaran diri dari peserta didik itu sendiri akan pentingnya belajar dan pemahaman mengenai wawasan yang diberikan guru dalam pembelajaran di kelas.

b. Faktor Penghambat

Peranan yang dilakukan kepala sekolah di SMA Swasta PGRI 12 Medan dalam meningkatkan minat belajar siswa telah berjalan dengan baik, namun dalam setiap usaha pastinya mendapatkan suatu hambatan.

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwasannya, segala sesuatu yang ingin dicapai dengan baik itu pasti ada pendukung dan penghambatnya. Sama

halnya dengan kepala sekolah yang mendapatkan dukungan untuk meningkatkan minat belajar Peserta didik dan adakalanya mengalami suatu hambatan dalam meningkatkan Minat belajar siswa.

IV. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui Kepemimpinan serta kebijakan kepala sekolah di SMA Swasta PGRI 12 Medan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Minat belajar Peserta Didik di SMA Swasta PGRI 12 Medan memiliki Kategori minat belajar yang rendah, sedang dan tinggi, Kepala sekolah dan guru senantiasa memberikan perhatian dan pendampingan khusus selama proses pembelajaran berlangsung. Penyebabnya adalah dikarenakan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar yang di pengaruhi lingkungan sekitar dan kurangnya ketegasan bagi guru yang mengajar, seperti masih adanya siswa yang mombolos sewaktu pelajaran berlangsung, berbicara dengan teman sebangku, berpacaran dan pengaruh *Gadget*.
- b. Peran yang dilakukan kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Swasta PGRI 12 Medan dengan menumbuhkan motivasi belajar, menumbuhkan rasa percaya diri siswa, bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, memberikan layanan yang dapat menumbuhkan semangat belajarnya, melakukan berbagai macam metode pembelajaran kreatif yang berkaitan dengan pelajaran dan mengubah gaya belajar peserta didik.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka di sini peneliti mengemukakan beberapa saran agar dapat dijadikan pertimbangan dan mudah mudahan bermanfaat, yaitu:

- a. Bagi kepala sekolah
Terhadap kepala sekolah diharapkan untuk terus bekerja sama dengan guru sebagai pengajar untuk terus berinovasi dalam meningkatkan semangat belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa tidak bosan dalam belajar serta senantiasa memberikan arahan dan bimbingan guru-guru yang berkaitan dengan pelajaran.
- b. Bagi guru
Untuk para guru agar kiranya harus terus membimbing siswa hingga muncul kesadaran diri siswa untuk belajar, dan menanamkan arti penting belajar. Tetap menjalin kerjasama yang baik dengan kepala sekolah dan guru lain untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa agar siswa dapat dengan mudah menyerap pelajaran dengan mudah serta menyenangkan dan guru juga harus inovatif dan kreatif dalam membuat program dan aktif dalam program yang dibuatnya.
- c. Bagi Peserta Didik
Terhusus bagi Peserta didik untuk dapat mengaplikasikan apa yang telah disampaikan oleh guru di SMA Swasta PGRI 12 Medan dan meningkatkan minat belajar guna menjadi penerus bangsa dan negara.
- d. Bagi peneliti lain
Kepada peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama kiranya dapat menjadikan skripsi ini sebagai tambahan dalam penelitian dan melakukan perbaikan dalam pelaksanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmah Yahdiyani, nurilatul. 2020. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Peserta didik di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan*. Jurnal edupscouns : vol 2, No 1.
- Engku Iskandar dan Siti Zubaidah. (2016). *Sejarah Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kusnadi, E. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ramayana Pers & STAINMetro.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Oxford, S. (2001). *dictionary of English*. Oxford university press.
- Rahmah, S. (2016). Mengenal Sekolah Ungulan. *Jurnal Itqa*, Volume VII Nomor1.
- Rifa'i, C. W. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing. Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.